

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Jojo Julprika Veronika Tambunan
NPM : 20110037
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata (S1)
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair And Share* Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif Pada Siswa-Siswi Kelas VIII Smp Negeri 2 Pangaribuan.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal dan memperoleh nilai A.

Dewan Penguji:

1. Pembimbing I : Martua Reyahat Sitanggang Gusar S.Pd.,M.Pd. 
2. Pembimbing II : Eka Putri Saptari Wulan S.Pd.,M.Pd. 
3. Penguji I : Beslina Afriani Siagian S.Pd.,M.Si. 
4. Penguji II : Rolan Manurung S.Pd.,M.Si. 

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Nura Sigro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia



Juni Agus Simaremare, S.Pd.,M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengetahui potensi dan keterampilan individu dalam aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik. (Siagian, 2023) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia sehingga meningkatkan mutu pembelajaran sekolah . Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. (Annisa 2022) menyatakan bahwa Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.. Berdasarkan kenyataan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan dan kemajuan bangsa, maka pemerintah juga tengah gencar memperbaiki sistem pendidikan. Salah satunya adalah dengan terus melakukan penyempurnaan kurikulum dari tahun ketahun. Penyempurnaan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Salah satu yang tengah hangat diperbincangkan dalam lingkup pendidikan adalah diterapkannya kurikulum .

Di dalam kurikulum 2013, salah satu yang menjadi kompetensi dasar harus dikuasai peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama kelas VIII adalah teks Persuasif. Tercantum dalam pemendikbud nomor 23 tahun 2016. Teks persuasif menempati dasar pengetahuan dan dua kompetensi dasar keterampilan. Sehingga penelitian ini fokus pada keterampilan dasar 4.2 menyajikan data dan informasi dalam bentuk secara lisan maupun tulisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia sejalan dengan pendapat Tarigan (Fitriah Aini1, 2022) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis Siswa. Ketika siswa belajar bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk mengembangkan keempat keterampilan bahasa tersebut agar dapat dikomunikasi dengan baik dan efektif dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu ,ketika belajar bahasa Indonesia ,siswa diajarkan untuk mengembangkan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan cara tatap muka maupun tidak tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan Menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan pendapat Saleh Abbas (Handayani dan Pengesti ,2022) Mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan kemampuan gagasan, pendapat,, dan perasaan kepada pihak lain

dengan melalui bahasa tulis. Ada beberapa aspek keterampilan menulis seperti : memilih topik, memahami materi, membuat struktur tulisan, memilih kata dan kalimat yang tepat dan menggunakan tanda baca dan ejaan yang benar. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide melalui bahasa tulis dengan kalimat-kalimat yang dirangkai dengan lengkap, utuh, jelas, dan efektif sehingga ide tersebut terkomunikasi dengan baik. Salah satu bentuk kegiatan keterampilan menulis adalah menulis teks persuasif.

Teks persuasif (Sinaga et al. 2022) adalah jenis teks yang bertujuan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan argumen, fakta dan logika yang kuat. Menurut (Watun 2024) menyatakan bahwa Teks persuasif adalah karangan yang mengemukakan imbauan kepada pembacanya dengan tujuan agar mereka mau mengikuti keinginan dari penulis karangan.

Pembelajaran menulis teks persuasif yang diterapkan guru pada siswa SMP Negeri 2 Pangaribuan belum diterapkan secara maksimal, hal tersebut berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sesuai dengan KKM yang diterapkan kepada siswa SMP Negeri 2 Pangaribuan.

Berdasarkan hasil pengamatan saya di sekolah tersebut, Pembelajaran teks persuasif yang diadakan di SMP Negeri 2 Pangaribuan siswa kelas VIII masih banyak kesulitan siswa dengan Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks persuasif sehingga kesulitan dalam memahami struktur teks persuasif yang benar, termasuk pendahuluan yang menarik, pengembangan konsisten Kesulitan siswa menggunakan kosakata yang tepat dan variatif dalam

menulis teks persuasif, Kurangnya keterampilan dalam menyampaikan argumen yang kuat dan siswa kesulitan dalam mengumpulkan bukti yang bagus, dan mengorganisir argumen secara logis. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis teks persuasif.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti ini berfokus pada masalah tentang penggunaan model yang kurang tepat. Sehingga penelitian ini akan dicobakan model pembelajaran *Think Pair And Share* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang ini menekankan pada siswa dalam berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru dan kemudian di diskusikan kepada pasangan dan hasil diskusi tersebut dibagikan kepada teman se kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran (Rosdiana 2023) . Model *Think Pair Share* merupakan proses belajar mengajar dengan berdiskusi dengan teman-teman di kelasnya, maka proses belajar mengajar akan lebih menarik, akan lebih banyak kesenangan. Sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dalam memahami materi (Restia 2020) ..

Berdasarkan latar belakang yang sudah di bahas sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Model Think Pair And Share Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif pada Siswa SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun ajaran pembelajaran 2023/2024***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangaribuan dalam keterampilan menulis teks persuasif , yaitu :

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks persuasif sehingga kesulitan dalam memahami struktur teks persuasif yang benar , termasuk pendahuluan yang menarik, pengembangan konsisten Kesulitan siswa menggunakan kosakata yang tepat dan variatif dalam menulis teks persuasif
2. Kurangnya keterampilan dalam menyampaikan argumen yang kuat dan siswa kesulitan dalam mengumpulkan bukti yang bagus, dan mengorganisir argumen secara logis.
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis teks persuasif

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Uraian identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, maka batasan masalah yang digunakan adalah kesulitan peserta didik dalam memahami struktur teks persuasif yang benar dan peserta juga didik kesulitan menggunakan kosakata yang tepat dan variatif dalam menulis teks persuasif . Dengan adanya permasalahan tersebut digunakanlah model pembelajaran *Think Pair And Share* dan *Berbantuan Media Gambar Berseri* untuk membantu menyelesaikan permasalahan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “ *Pengaruh model pembelajaran think pair and share terhadap keterampilan*

menulis teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan , maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan menulis teks persuasif tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* Berbantuan Media Gambar Berseri di kelas VIII di SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun 2023/2024 ?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks persuasif dengan menggunakan model pembelajaran model *Think Pair And Share* Berbantuan Media Gambar Berseri di kelas VIII di SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun Ajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Pair And Share* Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap keterampilan menulis teks persuasif di kelas VIII di SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun Ajaran 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan , maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks persuasif tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* Berbantuan

Media Gambar Berseri di Kelas VIII SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun 2023/2024 !

2. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* Berbantuan Media Gambar Berseri di Kelas VIII SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun 2023/2024 !
3. Untuk Mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Think Pair And Share* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks persuasif di kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024 !

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang , identifikasi masalah , batasan masalah , rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi khalayak yang ingin melakukan penelitian dan memiliki kegunaan yang besar terhadap dunia pendidikan terutama pembelajaran bahasa Indonesia .

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi di SMP Negeri 2 Pangaribuan
- 2) Guru mampu mengembangkan keterlibatan siswa-siswi dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata

b. Bagi siswa

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat memberikan hasil belajar yang optimal dan dapat meningkatkan kreativitas siswa

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk mempersiapkan calon pendidik yang kompeten .

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan kumpulan teori yang diperlukan sebagai acuan atau patokan dalam sebuah penelitian. Dalam kegiatan penelitian, kerangka teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dan acuan variabel atau pokok masalah yang dikandung dalam penelitian. Dalam penelitian kerangka teoritis berperan sebagai landasan dasar yang akan digunakan peneliti untuk memecahkan data dari peneliti. Berdasarkan pernyataan tersebut, di bawah ini akan dipaparkan secara rinci seluk beluk dari kedua variabel tersebut. Didalam penelitian landasan teoritis berperang sebagai landasan dasar yang akan digunakan peneliti untuk memecahkan data dari penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, di bawah ini akan dipaparkan secara terinci seluk beluk dari kedua variabel tersebut.

Di dalam penelitian landasan teoritis berperang sebagai landasan dasar yang akan digunakan peneliti untuk memecahkan data dari penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, di bawah ini akan dipaparkan secara terinci seluk beluk dari kedua variabel tersebut. Menurut Sugiyono (Sidebang 2022) menyatakan bahwa “ Landasan teoritis perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, bukan sekedar perbuatan coba-coba. Oleh karena itu, akan dijelaskan beberapa teori yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pengajaran yang dilakukan.

Menurut (Lestari 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis sebagai pedoman pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut (Sidebang 2022) model pembelajaran merupakan gambaran bentuk penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang terkait dalam proses pembelajaran dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah salah satu cara yang harus ditempuh oleh guru dalam suatu pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami suatu materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga mendapat nilai yang maksimal dan dapat mengatasi masalah yang timbul dalam suatu permasalahan. Sehingga dengan adanya penggunaan model pembelajaran maka diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, gagasan, cara berpikir, keterampilan dan nilai-nilai.

2.1.2 Model *Think Pair And Share*

a. Pengertian Model *Think Pair And Share*

Model pembelajaran *Think Pair And Share* dirancang agar siswa terlatih berpasangan dan berbagi. Menurut (Febri et al. 2023) Model *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran yang kooperatif, model ini

memberikan waktu untuk siswa berpikir dalam menjawab persoalan, serta menuntut siswa untuk saling bantu satu sama lain. Sementara itu, keunggulan model ini dalam keterampilan menulis sebagai berikut. Menurut (Restia 2020) Model *Think Pair Share* merupakan proses belajar mengajar dengan berdiskusi dengan teman-teman di kelasnya, maka proses belajar mengajar akan lebih menarik, akan lebih banyak kesenangan. Sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dalam memahami materi. Pembelajaran yang berlangsung agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih mudah diterima oleh peserta didik dapat menggunakan media. Kehadiran media mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu kelancaran belajar mengajar. Menurut (Rosdiana 2023) Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan pembelajaran berbasis diskusi kelas dengan kelompok siswa berpasangan. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran think pair and share adalah suatu proses belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan berkelompok serta berbagi kesepakatan kepada peserta didik untuk berpikir dan berkelompok serta berbagi atas ilmu yang diperoleh oleh setiap individu tersebut. Disamping itu, model pembelajaran think pair and share dapat menciptakan suasana belajar siswa dengan berbagi ide bersama teman pasangannya secara nyaman.

b. Adapun Langkah –Langkah Dalam Pembelajaran *Think Pair Share* yaitu : . Langkah 1 : *Think* Pada tahap ini siswa berpikir secara individual sebelum bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa diberikan persoalan di buku cetak untuk membaca, memahami dan memikirkan kemungkinan jawaban dari jawaban yang diberikan oleh guru.

2. Langkah 2 : *Pair* Pada tahap ini siswa diminta untuk berpasangan dengan teman lainnya dan membentuk kelompok berpasangan. Selanjutnya masing-masing siswa mengemukakan jawaban yang telah dipikirkan pada tahap *think* dan mendiskusikan bersama dengan pasangannya.

3. Langkah 3 : *Share* Pada tahap ini kelompok berpasangan akan bergabung dengan pasangan kelompok lainnya sehingga membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang atau 2 pasang. Kedua pasangan ini mendiskusikan tugas-tugas yang belum dipahami ketika diskusi dengan pasangan sebelumnya dan menetapkan hasil akhir jawn hasil diskusi kelompok.

c. Manfaat *Think Pair Share* yaitu :

- a. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan oranglain.
- b. Mengoptimalkan partisipasi siswa.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada oranglain.

d. Kelebihan *Think Pair Share* yaitu :

Think Pair Share mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan

- a. Menyediakan waktu berfikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik.
- b. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata Pelaaariswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- c. Peserta didik dapat belajar dari peserta didik yang lainnya.
- d. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

e. Kekurangan *Think Pair Share* yaitu :

- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- b. Lebih sedikit ide yang muncul
- c. Jika ada perselisihan,tidak ada penengah.

2.1.3 Media Gambar Berseri

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru untuk memperkaya persepsi siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru dapat dijadikan sebagai bahan untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa. Media pembelajaran Dimaknai sebagai penyalur pesan atau informasi pembelajaran untuk mengkondisikan seseorang (siswa) untuk belajar atau segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, dapat merangsang belajar (Nurhidayati et al. 2023). Media pembelajaran secara umum adalah alat atau sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar

mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas (Suarsana, I. 2023)

Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

b. Pengertian Media Gambar Seri adalah :

Gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang dipakai pada proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa di kelas. Secara umum, konsep media gambar berseri yaitu deretan gambar yang bersusun secara runtun biasanya gambar tersebut berisi sebuah cerita beserta alurnya. Gambar berseri merupakan kesatuan informasi yang dituangkan dalam beberapa tahapan dibuat satu tahapan sehingga memerlukan beberapa gambar. Dengan gambar berseri, siswa dilatih mengngkapkan adegan dan kegiatan yang ada di dalam gambar (Marliana 2023). gambar berseri merupakan sekumpulan gambar yang saling berkaitan antara gambar satu dengan gambar yang lainnya. Gambar berseri dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan cerita, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran, dengan gambar yang disajikan secara langsung dapat mengintensifkan imajinasi peserta didik. Selain itu media gambar berseri juga dapat menunjang proses pembelajaran yang inspiratif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti

pembelajaranlan berbahasa peserta didik. Melalui susunan gambar berseri yang memiliki arti (Tedi 2021).

Maka dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri merupakan Gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang dipakai pada proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa di kelas.

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai berikut :

Penggunaan media gambar seri sangat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai
2. Guru menyajikan gambar seri di papan tulis
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan atau menganalisis gambar.
4. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar yang disajikan
5. Guru selalu memberi bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran.
6. Siswa menyusun kerangka karangan dari gambar seri yang telah disusun secara urut.
7. Siswa secara individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar.
8. Guru merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Berseri Sebagai Berikut :

Media gambar atau media grafis terdiri atas gambar, bagan diagram, grafik, poster, media dan komik. Diantara media grafis gambar adalah media yang umum dipakai. Kelebihan media ini antara lain:

- 1) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata.
- 2) Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, katalog, atau kalender.
- 3) Gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
- 4) Gambar tidak relatif mahal.
- 5) Dapat digunakan semua tingkat pengajaran dan bidang studi .

Sedangkan kelemahannya antara lain:

- 1) Kadang-kadang terlalu kecil untuk dipertunjukkan di kelas yang besar.
- 2) Gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukkan dimensi yang ketiga (kedalam benda), harus di gunakan satu seri gambar dari objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda.
- 3) Tidak dapat menunjukkan gerak.
- 4) 4) Anak tidak selalu “membaca” (menginterpretasikan) gambar

e. Fungsi Media Gambar Berseri Sebagai Berikut :

- 1) Fungsi atensi, seperti media gambar seri yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks mata pelajaran. Contohnya ketika siswa bosan mendengarkan ceramah guru, maka guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi

pelajaran. Ini dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran karena adanya media yang dapat dilihat langsung.

- 2) Fungsi afektif, seperti media gambar seri yang diperagakan oleh guru akan menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya menyangkut masalah sosial atau ras dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan belajar siswa akan lebih meningkat melalui penggunaan gambar seri. Penggunaan gambar seri diupayakan menggugah perasaan siswa tentang berbagai peristiwa melalui gambar-gambar yang disajikan secara berseri.
- 3) Fungsi kognitif, seperti gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Jadi penggunaan gambar berseri akan meningkatkan daya pikir siswa terhadap materi pelajaran.
- 4) Fungsi kompensatoris, seperti media gambar seri akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali. Hal ini sangat penting dalam mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal, karena siswa dapat melihat secara langsung dan mengaitkan dengan materi pelajaran

Contoh Media Gambar Berseri :



2.1.4 Pengertian Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut (Ali 2021) menyatakan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang – lambang bunyi. (Ainul Mardiah, dkk 2022) menyatakan bahwa Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alat.

Berdasarkan pendapat ahli yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah keterampilan yang mendapatkan ide, gagasan serta pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang akan disusun secara teratur, jelas dan menarik. Sebuah kegiatan menulis pada pembelajaran Indonesia adalah salah satunya menulis sebuah teks persuasif. Dalam penulisan teks persuasif ini

sebaiknya siswa belajar secara rutin agar mampu menulis teks persuasif dengan baik.

b . Tujuan Menulis

Setiap Penulis harus tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya . Menurut (Samosir 2023) menyatakan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengetahui proses dan mengetahui keterampilan penulis dalam mengembangkan ide-ide yang membutuhkan penalaran agar dapat disusun secara sistematis. Oleh karena itu, melakukan kegiatan menulis terbimbing dapat meningkatkan pemahaman faktual dan evaluasi diri yang objektif terhadap gagasan. Perlu juga dipahami bahwa tujuan menulis berbeda untuk setiap orang sesuai dengan kebutuhan penulisnya. Sedangkan menurut Suparno dkk (Wida dan Maulidia 2023) , tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut .

- a). Menjadikan pembaca berpikir dan bernalar
- b). Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan
- c) . Menjadikan pembaca beropini
- d) . Menjadikan pembaca mengerti
- e) . Membuat pembaca tepersuasi oleh isi karangan
- f) . Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kemanusiaan dan nilai estetika .

Berdasarkan beberapa pendapat , dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui , mengerti dan memahami nilai-nilai

dalam sebuah Tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat, atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

2.1.5 Teks Persuasif

Teks persuasif merupakan teks yang memiliki tujuan membujuk dan meyakinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dikehendaki penulis. Hal tersebut sejalan dengan Lestari, dkk (Rezani 2021) menyatakan, “Teks persuasif merupakan karangan yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar melakukan apa yang ditulis penulis di dalam karangannya”. Karangan persuasif berisikan pendapat yang diperkuat oleh fakta agar mampu meyakinkan atau menarik pembaca untuk melakukan sesuatu. Bertujuan untuk membujuk pembacanya, akan tetapi teks persuasif tidak bersifat memaksa. Maksudnya walaupun memiliki tujuan untuk membujuk atau memengaruhi seseorang, akan tetapi di dalamnya tanpa paksaan. Sehingga keputusan ada di tangan pembaca itu sendiri. Oleh karena itu, teks ini harus disajikan dengan menarik agar mampu membujuk dan membuat pembaca yakin bahwa pengalaman atau informasi yang disampaikan itu adalah sesuatu yang penting. Menurut (Arista 2022) menyatakan bahwa teks persuasif ialah sebuah teks yang berisikan ajakan dan himbauan yang mampu meyakinkan atau mempengaruhi pembaca untuk melakukan apa yang diharapkan penulis teks tersebut.

Contoh- contoh Teks Persuasif

" Buanglah sampah pada tempatnya"

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah aset berharga yang harus kita jaga. Namun, masih banyak orang yang tidak menyadari pentingnya membuang

sampah pada tempatnya. membuang sampah pada tempatnya adalah tindakan sederhana yang memiliki dampak besar pada lingkungan dan masyarakat. Dengan membuang sampah pada tempatnya, kita melindungi kesehatan, menjaga kebersihan, dan mempertahankan keindahan lingkungan. Tindakan ini juga memperkuat tanggung jawab kita sebagai warga negara yang peduli terhadap lingkungan. Mari kita jadikan membuang sampah pada tempatnya sebagai kebiasaan yang tertanam dalam diri kita, dan ajak orang lain untuk melakukan hal yang sama. Bersama-sama, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk kita dan generasi mendatang.

a. Ciri-ciri Teks Persuasif Sebagai Berikut :

Teks persuasif mempunyai ciri tersendiri . Akan tetapi terdapat ciri utama dalam teks persuasif yang dapat membedakan dengan teks lain yaitu adanya ajakan atau bujukan di dalamnya. Meski begitu terdapat ciri-ciri teks persuasif lain, untuk itu maka diuraikan lebih rinci sebagai berikut

ciri-ciri paragraf persuasi diantaranya:

- a. Memiliki alasan yang kuat, fakta, dan bukti untuk memperkuat bujukan.
- b. Memiliki kalimat yang bersifat mengajak pembacanya untuk melakukan apa yang sudah dituliskan dalam paragraf.
- c. Terdapat kata-kata seperti ayo, marilah, sebaiknya, dan lain sebagainya untuk mempengaruhi pembaca.
- d. Paragraf persuasi umumnya akan menghindari kemungkinan adanya konflik agar pembacanya merasa dimanjakan

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, teks persuasif memiliki ciri yang berbeda dengan teks lain. Ciri khas dari teks persuasif ini adalah adanya kalimat ajakan atau bujukan di dalam teksnya. Kalimat tersebut bertujuan agar pembaca melakukan keinginan penulis.

b. Kegunaan Teks Persuasif Sebagai Berikut :

fungsi dari teks atau kalimat persuasif yang wajib sahabat belajar ketahui :

- a. Fungsi utama dari kalimat persuasif adalah digunakan sebagai kalimat perintah yang digunakan untuk memberikan sebuah perintah bagi orang lain secara langsung.
- b. Fungsi berikutnya dari kalimat atau teks persuasif adalah digunakan menjadi bahan promosi. Sebagai kalimat yang mampu menarik konsumen dalam jumlah banyak untuk suatu produk atau jasa yang ditawarkan.
- c. Kalimat persuasif digunakan untuk membentuk sebuah kalimat yang bertujuan hampir sama dengan teks persuasif. Yakni sebagai teks ajakan pada banyak orang atau khalayak yang membaca teks tersebut

c. struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif Sebagai Berikut :

- a. Struktur teks persuasif

Perhatikanlah contoh teks persuasif dalam bentuk utuh tentang peringatan Sumpah Pemuda. Teks persuasif tersebut dibentuk oleh beberapa bagian, yang antar bagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks itu diawali dengan pengenalan isu, diikuti

dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu, dinyatakan ajakan-ajakan, yang diakhiri dengan dengan penegasan kembali.

- 1) Pengenalan isu, yakni berupa berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar
- 2) Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya itu.
- 3) Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang didalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/ pendengarnya untuk melakukan sesuatu. untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.
- 4) Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah.

d. Kaidah – kaidah teks persuasif sebagai berikut :

Kaidah kebahasaan yang berfungsi sebagai penanda utamateks itu adalah terdapatnya pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, bujukan, dan sejenisnya. Contohnya adalah sebagai berikut:

- 1) Padahal, itu penting sekali buat kita ketahui supaya tidak terjerumus ke jalan yang salah.

- 2) Sekadar mengingatkan saja, sebagai remaja kita punya sepuluh hak reproduksi yang sepantasnya kita pertahankan.
- 3) Sekali lagi kita harus hati-hati dan waspada dengan situs-situs yang akan kita kunjungi.
- 4) Jadikanlah wahana yang satu ini sebagai penambah wawasan. Pernyataan-pernyataan tersebut berupa, bujukan ditandai dengan penggunaan kata penting, harus, sepantasnya, dan kata kerja imperatif jadikanlah. Kata-kata sejenis juga sering pula kita temukan, seperti jangan, sebaiknya, hendaknya, waspadalah. Untuk sampai pada pernyataan-pernyataan seperti itu, di dalam teks persuasif disajikan pula sejumlah pendapat dan fakta. Fungsinya untuk lebih meyakinkan pembaca sebelum mereka memperoleh bujukan-bujukan.

e. Langkah- Langkah menulis Teks persuasif Sebagai berikut :

- a. Tentukan tema dan topik Seperti dalam menulis jenis Teks lainnya, langkah pertama dalam Teks persuasive
- b. adalah menentukan tema dan topik pembahasan dalam sebuah Teks. Dalam Teks persuasif, topik dapat dinyatakan secara langsung.
- c. Teks garis besar garis besar teks dimaksudkan agar teks menjadi sistematis dan logis, dengan
- d. membuat garis besar topik pembahasan tidak meluas secara umum karena Teks persuasif mengandung hubungan sebab akibat.
- e. Mengumpulkan bahan Penyampaian data atau fakta penting, hal ini akan semakin memperkuat opini Penulis dan akan lebih menarik minat

pembaca. Data atau fakta dapat diperoleh dari hasil penelusuran atau pengamat.

- f. Kembangkan kerangka Teks Pengembangan kerangka kerja menjadi Teks utuh adalah penulisan Teks persuasif.

2.2 Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan saya, terdapat, terdapat beberapa penelitian terdahulu jurnal terakut dengan penelitian yang dilakukan penulis :

1. Penelitian terdahulu oleh (Restia 2020) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung". Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif atau quasy eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah model think pair share (TPS) berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik pada tema 7 "Pistiwa Kehidupan" kelas V MIN 6 Bandar Lampung, Hasil penelitian ini adalah Peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengorganisir ide-ide mereka dalam narasi yang koheren dan terstruktur, Peserta didik menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam menulis narasi ketika dibantu oleh media gambar, yang mempengaruhi partisipasi dan kualitas tulisan mereka, penggunaan media gambar membantu peserta didik memahami dan menerapkan elemen-elemen narasi, seperti karakter, latar, dan alur cerita, dengan lebih baik.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febri et al. 2023) dalam penelitian ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Think Pair Share* Terhadap

Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Silaut". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian ini memiliki tujuan secara umum, yaitu mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silau.

Hasil Penelitian Model *Think Pair Share* yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi. Diskusi dan berbagi dengan pasangan mereka dapat membangkitkan minat siswa dan memberikan stimulus untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam penulisan mereka, Model *Think Pair Share* yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi. Diskusi dan berbagi dengan pasangan mereka dapat membangkitkan minat siswa dan memberikan stimulus untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam penulisan mereka.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosdiana 2023) dalam penelitian ini berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Menyimpulkan Isi Puisi Siswa SMA". Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penggunaan model pembelajaran *think, pair and share* pada kemampuan menyimpulkan isi puisi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* memberikan pengaruh

terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Nasional Makassar khususnya pada kemampuan menyimpulkan isi puisi. Dengan demikian model pembelajaran ini layak digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Penelitian oleh (Nismawati 2021) bertujuan untuk mengetahui Keefektifan model pembelajaran show share dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK panca marga makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design serta menggunakan analisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK Panca Marga Makassar yang berjumlah 48 siswa. Dalam penelitian ini ditetapkan sampel yakni kelas XI.a dan kelas XI.b yang berjumlah 48 siswa, penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Keseluruhan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial jenis regresi linear sederhana dengan bantuan program Software Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 21 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) Keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen menggunakan model Show Not Tell berada pada kategori efektif dengan nilai rata-rata 84,88. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan 20 orang (83,33%) dari 24 siswa;

(2) Keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen menggunakan model Think Pair Share berada pada kategori cukup efektif dengan nilai rata-rata 76,38. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan 18 orang (75%) dari 24 siswa; dan

(3) Berdasarkan hasil analisis data nilai rata-rata kelas XI.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran think pair and share dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK panca marga makassar. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

5. Penelitian oleh (Khairatunnisa dan Afrita 2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif think pair share terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa IX SMP Muhammadiyah 1 Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan randomized two group design posttest only design metode eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis teks diskusi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif think pair share terhadap keterampilan menulis teks diskusi kelas IX SMP. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk meningkatkan dan mengembangkan menulis diskusi guna untuk kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui ada dua variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran *Think Pair And Share* dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks persuasif.

Menulis teks persuasif merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan yang terdiri dari beberapa kalimat dan paragraf yang tersusun secara runtut, logis dalam kesatuan yang tersusun secara lengkap yang berisi tentang membujuk/meyakinkan pembaca untuk melakukan perintah, nasihat atau ajakan penulis. Sementara itu, kemampuan menulis teks persuasif dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang menggambarkan kesanggupan seseorang (siswa) dalam menulis teks persuasif dengan mengungkapkan ide atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif adalah model pembelajaran *Think Pair And Share*. Model pembelajaran ini berfungsi sebagai model pembelajaran yang melatih siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dengan menggunakan kata-katanya sendiri secara kreatif.

Jika dalam pembelajaran menulis teks persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks Persuasif karena siswa dituntut untuk mengungkapkan ide atau gagasannya dengan bahasanya sendiri yang kreatif.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair And Share* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII pada tahun pembelajaran 2023/2024. Adapun hipotesis penelitian ini diantaranya, sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair And Share* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangaribuan 2023/2024.

Ha : Ada Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair And Share* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun pembelajaran 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Alasan memakai metode penelitian ini karena data penelitian ini berupa angka dan skor siswa yang dapat digunakan untuk perhitungan atau analisis statistik. Kemudian penelitian ini dapat diklasifikasikan, bersifat konkret, terstruktur dan teramati (Sugiyono, 2018:7;10).

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, sesuai dengan masalah maka yang akan digunakan adalah Model Pembelajaran *Think Pair And Share* Berbantuan Media Gambar Berseri diharapkan melalui eksperimen ini dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks Persuasif. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain quasi experimental dengan jenis *Pretest* dan *Post-test design*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pangaribuan kelas VIII semester ganjil. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut masih monoton menggunakan metode ceramah.
2. Tidak terjadi timbal balik saat pembelajaran berlangsung, karena hanya cenderung kepada guru sedangkan siswa cenderung pasif.
3. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari populasi siswanya.
4. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	Bulan																			
		November				Desember				Januari				February				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■																			
2.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing 1					■															
3.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing 2													■							

3.4 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Sugiyono (2020:126) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2023/2024 berjumlah 150 siswa-siswi yang terbagi atas 5 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
-----	-------	--------------

1.	VIII - A1	30 Siswa
2.	VIII - A2	30 Siswa
3	VIII - 3 (Eksperimen)	30 Siswa
4	VIII - 4 (Kontrol)	30 Siswa
5	VIII - A5	30 Siswa
Jumlah		150Siswa

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2020:127) berpendapat Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas. Dalam menentukan ukuran sampel dapat dipakai dari populasi yang terdapat dalam sebuah data yang dijadikan sebagai contoh penelitian. Sampel penelitian ini dipakai dengan teknik cluster sampling atau acak kelas. Sesuai dengan jumlah populasi diatas maka sampel dari penelitian ini diambil secara acak kelas. Teknik sampling ini digunakan dalam menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber datanya sangat luas.

Teknik ini digunakan untuk menentukan subyek bila obyek yang akan diteliti atau sumber datanya yang luas. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menentukan proses cluster sampling sebagai berikut:

- a. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak tujuh, sesuai dengan jumlah populasi kelas.
- b. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas sebanyak enam kertas.

- c. Menggulung kertas satu persatu lalu dimasukkan kedalam tabung.
- d. Langkah berikutnya tabung yang berisikan gulungan kertas tersebut dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari satu tabung yang dikocok tadi yang didapat kelas. Dengan demikian kelas tersebutlah yang akan ditetapkan menjadi sampel pada penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek lain ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

3.6.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2019:61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Think Pair And Share Berbantuan Media Gambar Berseri*

3.6.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:61). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis teks persuasif siswa.

3.7 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang dipakai dalam sebuah penelitian, yakni *Two group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian

ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Think Pair And Share Berbantuan Media Gambar Berseri* dan variabel terikatnya yaitu menulis teks persuasif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Two group pretest-posttest design* seperti pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X ₁	O ₁	X ₂
Kontrol	X ₁	O ₂	X ₂

Keterangan:

X₁ = Skor *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X₂ = Skor *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O₁ = Pembelajaran dengan *Think Pair And Share Berbantuan Media Gambar Berseri*

O₂ = Pembelajaran dengan metode konvensional/ceramah

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) Instrumen penelitian ini merupakan fasilitas yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik ataupun lebih cepat, lengkap dan sistematis agar mudah diolah. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes penugasan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes penugasan yang berbentuk subjektif dengan bentuk soal uraian. Tekniknya yaitu teknik penugasan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks persuasif dengan kriteria penilaian yang tepat. Tabel 3.4 berikut adalah aspek penilaian dalam menyajikan teks persuasif.

		pembaca/pendengar, menghindari konflik , dan bertolak pada pendirian bahwa pikiran manusia dapat berubah.	
3.	Data dan fakta	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu menentukan data yang akurat, bersifat nyata, bersifat objektif, dan dapat dibuktikan kebenarannya. b. Siswa mampu menentukan data yang akurat, bersifat nyata, bersifat objektif. c. Siswa cukup mampu menentukan menentukan data yang akurat, bersifat nyata. d. Siswa cukup mampu menentukan mampu menentukan menentukan data yang akurat. e. Siswa tidak mampu menentukan data yang akurat, bersifat nyata, bersifat objektif, dan dapat dibuktikan kebenarannya. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kata bujukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menentukan kata marilah , ayo, dan mari , adanya pola intonasi suruhan,menggunakan kata kita , menggunakan kata kerja imperatif b. Siswa mampu menentukan kata marilah , ayo, dan mari , adanya pola intonasi suruhan,menggunakan kata kita c. Siswa cukup mampu menentukan kata marilah , ayo, dan mari , adanya pola intonasi suruhan d. Siswa cukup mampu menentukan kata marilah , ayo e. Siswa tidak mampu menentukan kata marilah , ayo, dan mari , adanya pola intonasi suruhan,menggunakan kata kita , menggunakan kata kerja 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		imperative	
5.	Kata – kata teknis, kerja mental, penghubung argumentatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menentukan Kata – kata teknis, kerja mental, penghubung argumentatif. b. Siswa mampu menentukan Kata – kata teknis, kerja mental. c. Siswa cukup mampu menentukan Kata – kata teknis. d. Siswa kurang mampu menentukan Kata – kata teknis, kerja mental, penghubung argumentatif. e. Siswa tidak mampu menentukan Kata – kata teknis, kerja mental, penghubung argumentatif. 	<p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>

Kategori	Penilaian
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Sangat Kurang	<50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

3.9 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menyajikan sebuah data dalam wujud teks persuasif. Ketika belum terjadinya penelitian tersebut, maka akan lebih baik jika disusun terlebih dahulu dengan teratur kerangka pada jalan penelitian. Hal yang mampu diperlukan untuk membuat sebagai penelitian tidak sukar.

Tabel 3.5 Jalannya Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui <i>Tatap Muka</i> 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diajarkan di Ruang Kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru melalui Tatap Muka. 2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan
<p>Kegiatan Inti Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil berkisar 3-8 orang sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas 2. Guru menyiapkan demonstrasi terkait dengan teks persuasif 3. Guru menyuruh siswa untuk menuliskan teks persuasif (<i>pretest</i>) 4. Guru menjelaskan materi teks persuasif mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks persuasif dengan menggunakan Model Pembelajaran Think Pair And Share Berbantuan Media Gambar Berseri . Langkah- langkah dalam Model Pembelajaran Think Pair And Share Berbantuan Media Gambar Berseri yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai teks persuasif 2. Guru menyajikan gambar seri mengenai yang terkait dengan teks persuasif di papan tulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa mengikuti demonstrasi 3. Siswa menuliskan teks persuasif 4. Siswa mengamati teks persuasif

3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan atau menganalisis gambar yang terkait dengan teks persuasif.
4. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar yang terkait dengan teks persuasif yang disajikan
5. Guru selalu memberi bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran.
6. Siswa menyusun kerangka karangan dari gambar seri yang telah disusun secara urut.
7. Siswa secara individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar.
8. Setelah itu pada tahap *Think* ini siswa berpikir secara individual sebelum bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa diberikan persoalan di papan tulis, untuk memahami dan memikirkan kemungkinan jawaban dari jawaban yang diberikan oleh guru.
9. Kemudian pada tahap *Pair* ini siswa yang telah diminta untuk berpasangan dengan teman lainnya dan telah membentuk kelompok berpasangan. Selanjutnya masing-masing siswa mengemukakan jawaban yang telah dipikirkan pada tahap *think* dan mendiskusikan bersama dengan pasangannya.
10. Akhirnya Pada tahap *Share* ini kelompok berpasangan akan bergabung dengan pasangan kelompok lainnya sehingga membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang atau 2 pasang. Kedua pasangan ini

<p>mendiskusikan tugas-tugas yang belum dipahami ketika diskusi dengan pasangan sebelumnya dan menetapkan hasil akhir jawaban hasil diskusi kelompok.</p> <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang struktur dan unsur kebahasaan teks persuasif 2. Guru menanyakan apa yang mereka pikirkan terkait dengan apa yang mereka tuliskan dan mengapa mereka berpikir seperti itu <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan sebuah demonstrasi struktur dan unsur kebahasaan teks persuasif 2. Guru memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat fokus pada observasinya 3. Guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka amati <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa memperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan dan menganalisis teks diskusi tersebut struktur dan unsur kebahasaan teks persuasif (<i>Posttest</i>) 2. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan prediksinya tentang struktur dan unsur kebahasaan teks persuasif 2. Siswa menjawab pertanyaan guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti demonstrasi 2. Siswa fokus pada observasinya 3. Siswa menuliskan apa yang mereka amati <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperbaiki dan menambahkan penjelasannya <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan dan menganalisis teks persuasif 2. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya melalui forum kelas
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri pembelajaran dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam

mengucapkan salam	
-------------------	--

Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Pada Kelas Kontrol

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui tatap muka 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diberikan secara langsung . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru melalui tatap muka. 2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali kemampuan siswa yang dimiliki siswa mengenai teks persuasif 2. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami 3. Guru memberikan soal kepada siswa untuk menganalisis satu teks persuasif berdasarkan Kaidah Kebahasaan nya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanggapi perihal teks persuasif 2. Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran 4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis, kemudian menutup pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan tugas ke forum kelas

Petunjuk :

1. Tuliskan nama dan kelas disudut sebelah kanan atau dilembar tugas

2. Kerjakan lah tugas dibawah ini secara individu

Pretest Kelas Kontrol

Contoh Teks Pentingnya Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak adalah masa emas untuk perkembangan otak dan karakter anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan stimulasi tepat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang optimal.

PAUD meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, karakter, dan mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Mari dukung PAUD agar anak Indonesia tumbuh cerdas, berkarakter, dan bermoral.

Tulislah sebuah teks yang bertema Pentingnya anak usia dini dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan, Kepercayaan / pendengar pembaca, Data dan fakta, Kata bujukan, Kata-kata teknis dan kerja mental penghubung argumentatif.

Posttest Kelas Kontrol

Ayo, Rajin Membaca!

Tahukah teman-teman? Bersumber dari Kominfo.go.id, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia.

Artinya, minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Ini berarti, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca.

Selain itu, ada juga riset berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61).

Padahal, membaca bisa memberikan banyak manfaat. Beberapa di antaranya adalah memperluas pengetahuan, menambah kosakata baru, hingga memperlancar berbicara di depan umum.

Wah, tentu sayang sekali kalau minat baca di Indonesia rendah, kan? Kita bisa tertinggal jauh dengan negara-negara di dunia.

Tulislah sebuah teks yang bertema *Ayo Rajin Membaca* dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan, Kepercayaan / pendengar pembaca, Data dan fakta, Kata bujukan, Kata-kata teknis dan kerja mental penghubung argumentatif.

Contoh Teks Persuasif Pretest Kelas Eksperimen

Pentingnya Belajar

Belajar menjadi kewajiban setiap murid atau membuat siswa lebih mengerti pelajaran yang diajarkan guru di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan rumah sakit es matt children, University of Michigan di Amerika Serikat, sekitar 86 persen anak usia 13 hingga 18 tahun lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain video game.

Oleh karena itu sangat penting untuk diingatkan kembali jika tugas utama seorang murid ialah belajar.

Tulislah sebuah teks yang bertema *Pentingnya belajar* dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan, Kepercayaan / pendengar pembaca, Data dan fakta, Kata bujukan, Kata-kata teknis dan kerja mental penghubung argumentatif.

Contoh Teks Persuasif Posttest Kelas Eksperimen

Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil berserakan di sekitar kita. Terkadang banyak orang menyepelekan bahwa sampah kecil itu tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apapun, sampah ya sampah.

Sampah yang kita buang di mana saja tidak akan hilang sendiri. Apalagi jika sampah tersebut merupakan sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah.

Namun, bukan berarti kita dapat membuang sampah organik ke mana saja. Sampah terurai tetap tidak akan menghilang secara instan. Membuang sampah di mana saja tetap berisiko mengundang penyakit yang tidak diinginkan.

Belum lagi dampak langsung yang membuat kita tidak nyaman. Baunya akan sampai ke hidung kita juga yang membuangnya. Sebelum mengeluh, keluhkanlah diri sendiri yang tidak membuang sampah ke tempatnya.

Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempatnya. Sesederhana itu, maka berbagai dampak negatifnya akan terhindarkan. Hargailah orang-orang yang selama ini berjasa menjaga kebersihan. Mereka bangun tidur dan bekerja jauh lebih awal dari kita, kedinginan, kelelahan, karena ulah kita yang membuang sampah sembarangan.

Menghargai mereka sama dengan kita menghargai diri sendiri. Karena saat kita membuang sampah sembarangan, kita akan menjadi pribadi yang kotor seperti sampah itu sendiri. Mari buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan.

Tuliskan sebuah teks yang bertema Buanglah Sampah Pada Tempatnya dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan, Kepercayaan / pendengar pembaca, Data dan fakta, Kata bujukan, Kata-kata teknis dan kerja mental penghubung argumentatif

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. abnya. Jenis angket (kuesioner) yang penulis gunakan adalah angket tertutup.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Menstabilisasi skor *pre-test*,
2. Menstabilisasi skor *post-test*,
3. Mencari tabel distribusi frekuensi
4. Mencari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest*,
5. Mencari varians dan simpangan baku
6. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3.11 Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dengan analisis data kuantitatif untuk dapat mengetahui pemahaman serta peningkatan siswa-siswi akan materi teks berita melalui lembar evaluasi. Langkah yang dilakukan yaitu :

3.11.1 Menentukan Nilai Tes

Melakukan penilaian dengan memberikan skor yang terdapat pada indikator dalam struktur dan kaidah dalam kebahasaan teks berita. Keseluruhan aspek yang dinilai jumlahnya untuk memperoleh skor total:

$$Skor = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n: merupakan jumlah skor yang diperoleh

N: merupakan jumlah skor yang maksimal

3.11.2 Menghitung Rata-Rata dan Deviasi

Menghitung rata-rata dan deviasi pada penelitian ini yang akan di gunakan yaitu :

a. Mencari rata-rata $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

b. Mencari standar Deviasi $S = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{\sum f_i}$

c. Menghitung standar eror dari variabel hasil post-test dengan menggunakan

rumusan berikut: $SEM = \frac{S}{\sqrt{N-1}}$

Keterangan:

S = Standar deviasi

SEM = Standar eror

N = Jumlah sampel

3.11.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data frekuensi kelas, maka akan digunakan beberapa cara sebagai berikut:

a) Menentukan rentang (j) yang diambil dari tertinggi dan kurang kenilai terendah

$$j = X_{maks} - X_{min}$$

b) Menentukan banyak kelas interval (k) dalam menggunakan aturan struges yaitu

$$k=1+3,3\log n$$

a. Menentukan Panjang kelas interval (i) digunakan rumus

$$I = \frac{J}{K}$$

b. Membuat daftar distribusi frekuensi secara rentang kelas masing-masing.

3.11.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan agar mengetahui populasi dalam berdistribusi normal atau tidak.

Uji yang digunakan yaitu uji lilifors:

a) Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $S(Z_1) \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$ (x dan s merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

b) Untuk setiap bilangan baku ini dapat menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya akan di hitung peluang dengan rumus :

$$F(Z_1) = p(Z \leq Z_1)$$

c) Kemudian dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang akan lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi dinyatakan $S(Z_1)$ maka,

$$S(Z) = \frac{fkum}{n}$$

d) Hitunglah selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian akan tentukan harga mutlak nya.

e) Ambil harga yang paling besar antara lain selisih tersebut dengan

L_0 = diterima atau normal

Jika harga $L_0 \leq L_{tabel}$ dengan taraf nyata 0,05 dan

Jika harga $L_0 > L_{tabel}$ maka tidak terima atau tidak normal.

3.11.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari suatu data tersebut homogeny atau tidak, uji homogenitas menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keterangan:

Varian terbesar = data terbesar

Varian terkecil = data terkecil

Langkah menghitung uji homogenitas adalah:

- a. Mencari varian deviasi dengan rumus

$$Sx^2 = \frac{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2}}{n(n-1)}$$

$$S = \frac{n\sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}{n(n-1)}$$

- b. Mencari F hitung dari varian dengan rumus

$$F = \frac{\text{sbesar}}{\text{skecil}}$$

- c. Membandingkan Fhitung dan Ftabel pada table distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk varian dan kelompok varian terbesar adalah dk pembilang n-1
2. Untuk varian dari kelompok varian terkecil adalah dk penyebut n-1
3. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogeny
4. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogeny

3.11.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dapat terima atau tidak suatu uji hipotesis, maka penulis akan menggunakan suatu persamaan di bawah ini untuk menguji hipotesis statistik uji -t satu pihak dengan $\alpha = 0,05$

Dengan demikian statistik uji "t" dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s_2 = \frac{(n_1 - 1)s_1 + (n_2 - 1)s_2}{n_1 + n_2 - 2}$$

sesuai T_{tabel} disimpulkan H_a diterima $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.